

EFEKTIVITAS PELATIHAN DIGITALISASI DATA POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MONITORING STUNTING DI POSYANDU TAMBAK LOROK KELURAHAN TANJUNG MAS KOTA SEMARANG

Sylvia Anjani¹, Michel Najwa Fauziyyah¹

¹Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131

Email: sylvia.anjani@dsn.dinus.ac.id

ORCHID: <https://orcid.org/my-orcid?orcid=0000-0003-0510-3503>

Scopus: <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57331524900>

Abstract

Gold Indonesia 2045 depends on the availability of skilled labor as evidenced by the current condition of toddlers who are physically healthy. Semarang City is one of the cities that has a high distribution of stunting cases. North Semarang is the sub-district that has the most stunted toddlers, namely with 192 toddlers, of which 84 children are in Tanjung Mas District. The aim of the research is to see the effectiveness of posyandu digitalization training as an effort to increase stunting monitoring in posyandu. This research is an experimental analytical research with a cross sectional method using a pre-post test design that compares the effect of training method interventions. The number of questions in the questionnaire is 30 items related to knowledge, attitudes and practices of digitizing posyandu data. The intervention was carried out on 19 posyandu cadres to measure the level of knowledge based on the mean difference in pre-post test results using the Wilcoxon difference test. The effectiveness of the training method using the application is measured by the Gain Score formula. The statistical results obtained a p-value of 0.001, meaning that there was a significant difference in the level of digitization of cadre data after training with a gain-score of 0.99, so it can be said that the training activities carried out had high effectiveness in increasing data digitization for cadres.

Keyword:

Data digitization; posyandu data; stunting

Abstrak

Indonesia Emas 2045 bergantung pada ketersediaan tenaga kerja terampil yang dibuktikan dengan kondisi balita saat ini yang sehat jasmani. Kota Semarang menjadi salah satu kota yang memiliki sebaran kasus *stunting* yang tinggi. Semarang Utara menjadi Kecamatan yang memiliki balita *stunting* terbanyak yaitu dengan jumlah 192 balita dimana 84 anak diantaranya berada di Kelurahan Tanjung Mas. Tujuan penelitian untuk melihat efektifitas pelatihan digitalisasi posyandu sebagai upaya peningkatan monitoring stunting di Posyandu. Penelitian ini merupakan penelitian analitik eksperimental dengan metode *cross sectional* menggunakan *pre-post test design* yang membandingkan pengaruh intervensi metode pelatihan. Jumlah pertanyaan di dalam kuesioner berjumlah 30 item yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan praktek digitalisasi data posyandu. Intervensi dilakukan kepada 19 kader posyandu untuk mengukur tingkat pengetahuan berdasarkan rerata perbedaan hasil pre-post test menggunakan uji beda *wilcoxon*. Efektivitas metode pelatihan menggunakan aplikasi diukur dengan rumus Gain Score. Hasil statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001, artinya terdapat beda signifikan tingkat digitalisasi data kader setelah dilakukan pelatihan dengan nilai *gain-score* 0,99, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan memiliki efektifitas tinggi dalam meningkatkan digitalisasi data pada kader.

Kata Kunci:

Digitalisasi data posyandu; kader posyandu; stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan keadaan dimana pertumbuhan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari kurangnya zat gizi dalam jangka waktu yang lama. Menurut *World Health Organization*, *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi

(SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi ireversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan atau infeksi berulang atau kronis yang terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). *Stunting* merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sehingga anak lebih pendek dari anak normal

seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir serta kekurangan gizi dalam waktu lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 hari pertama kelahiran). (Putri, 2023)

Kesuksesan Indonesia Emas 2045 bergantung pada ketersediaan tenaga kerja terampil yang dibuktikan dengan kondisi balita saat ini yang sehat jasmani. Namun, data menunjukkan bahwa angka stunting masih tetap tinggi hingga saat ini. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) *Stunting* tahun 2022, prevalensi balita *stunting* di Indonesia berada pada angka 21,6%. Sedangkan pada tahun 2021 prevalensi *stunting* di Indonesia berada pada angka 24,4%. Angka tersebut menunjukkan penurunan jumlah kasus *stunting* dari tahun 2021 dan 2022 namun prevalensi pada tahun 2022 tidak bisa dibilang rendah meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, karena angka tersebut masih tergolong tinggi berdasarkan batasan yang sudah ditetapkan oleh WHO. Pada tahun 2024, ditetapkan pula target prevalensi *stunting* yang harus mencapai 14%. Berdasarkan data dari Ditjen Pembangunan Daerah-Kementerian Dalam Negeri jumlah sebaran *stunting* per tahun 2023 adalah 1.172.102 dengan jumlah balita pada tahun 2023 yakni 16,452,204. Adapun prevalensi balita *stunting* di Jawa Tengah berada pada angka 20,8%. (Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, 2021) Kota Semarang menjadi salah satu kota yang memiliki sebaran kasus *stunting* yang tinggi di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang per Juni tahun 2023 balita *stunting* di Kota Semarang sebanyak 1.270 balita. Semarang Utara menjadi Kecamatan di Kota Semarang yang memiliki balita *stunting* terbanyak di Kota Semarang yaitu dengan jumlah 192 balita dimana 84 anak diantaranya berada di Kelurahan Tanjung Mas. (Dinas Kesehatan Semarang, 2023)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. (Izazi et al., 2022) Menurut Punikasi dalam Hafifah, menyatakan bahwa Posyandu memegang peranan penting karena secara langsung menangani berbagai permasalahan sosial, termasuk kesehatan, yang dihadapi masyarakat yang dikelola oleh kader posyandu. Tugas kader posyandu salah satunya yaitu menjadi sumber informasi utama tentang kesehatan dan gizi terutama pada saat pelaksanaan Posyandu. Sasaran posyandu adalah bayi, balita, ibu hamil, ibu

menyusui dan Pasangan Usia Subur (PUS). (Nur Hafifah & Zaenal Abidin, 2020)

Mengingat pentingnya peran kader posyandu maka tentunya diperlukan pula dukungan dalam pelaksanaan posyandu agar tercapai tujuan. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu, para kader mengalami beberapa kendala seperti pencatatan manual yang kemudian menyebabkan menumpuknya laporan di POKJA (Kelompok Kerja) dan bercampur dengan arsip lain sehingga kesulitan mencari data, juga semisal ibu balita lupa membawa KMS (Kartu Menuju Sehat) sehingga kesulitan dalam pemantauan tumbuh kembang balita, keterlambatan dalam pelaporan data ke posyandu serta seringkali pula buku laporan yang digunakan terkena banjir sebelum data tersebut dilaporkan sehingga data yang telah diambil tidak dapat terbaca. Banjir sering terjadi di wilayah desa Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas dikarenakan wilayah tersebut, daerah tepi pantai yang sering mengalami banjir rob (meluapnya air pasang). Menurut penelitian Kusumawati, laporan posyandu yang ditulis manual akan menyebabkan bercampurnya data dengan arsip data yang lainnya dan menyulitkan pada saat mencari data posyandu kembali. (Kusumawati et al., 2023)

Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dalam penggunaan media digital yang mudah digunakan dan sering digunakan oleh para kader dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini agar kehadiran media digital tersebut menjadi solusi nyata dan tidak menjadi beban bagi para kader dalam menggunakan media digital yang sudah biasa digunakan oleh kader untuk aktifitas sehari-hari. Menurut penelitian sebelumnya, penggunaan Microsoft Excel cukup efektif digunakan dalam pengolahan data. (Musdalifah et al., 2022) Maka, perlu pelatihan kepada kader dalam memanfaatkan optimalisasi digitalisasi data posyandu dengan *google form* sebagai media pencatatan data, yang selanjutnya data yang masuk secara otomatis akan masuk ke *Microsoft Excel* yang telah ditambahkan rumus untuk pengolahan data sehingga dapat secara cepat kader posyandu dapat melihat status gizi balita yang meliputi status gizi berdasarkan berat badan/umur, status gizi berdasarkan tinggi badan/umur, status gizi berdasarkan berat badan/tinggi badan dan status gizi berdasarkan IMT (indeks masa tubuh)/umur sebagai upaya identifikasi awal kejadian serta monitoring stunting di wilayah posyandunya. Menurut Proverawati dalam Hamsir Saleh, klasifikasi kesehatan balita dibagi menjadi empat (4) yaitu Gizi lebih (Over weight), Gizi baik (well nourished), Gizi kurang (under weight) dan Gizi buruk (severe PCM). (Saleh et al., 2019)

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini merupakan penelitian analitik eksperimental dengan metode *cross sectional* menggunakan *pretest design* yang membandingkan pengaruh intervensi metode pelatihan menggunakan *Google Form* dan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mendigitalisasi data posyandu sebagai upaya untuk deteksi dini kejadian stunting di wilayah kerja kader posyandu di Kelurahan Tanjung Mas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang ada di Kelurahan Tanjung Mas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 kader. Dalam pelaksanaannya, kader akan diminta mengisi *pretest* terlebih dahulu selanjutnya responden diberikan intervensi berupa pemberdayaan masyarakat dengan metode pelatihan digitalisasi data posyandu. Setelah mendapat pelatihan digitalisasi data kemudian responden diminta mengisi *posttest*. *Pretest* dan *posttest* berupa kuesioner yang berisikan pertanyaan seputar pengetahuan mengenai digitalisasi data. Jumlah pertanyaan di dalam kuesioner sebanyak 10 pertanyaan pengetahuan, 10 pertanyaan sikap dan 10 pertanyaan praktek.

Intervensi dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada responden menggunakan *Google Form* dan aplikasi dari *Microsoft Excel* dengan cara menginputkan data posyandu meliputi nama anak, tanggal pengukuran, tanggal lahir anak, umur anak dalam bulan, jenis kelamin anak, berat badan anak dalam kg, tinggi badan atau panjang badan anak ke tabel *excel* yang sebelumnya sudah di atur rumus perhitungannya sehingga menghasilkan perhitungan status gizi anak meliputi berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur, berat badan menurut tinggi badan, indeks masa tubuh menurut umur. Untuk mempermudah input data, kader juga diberikan pelatihan mengenai cara pengambilan data

menggunakan *googleform* sehingga kader dapat segera menginput data dengan menggunakan *handphone*. Setelah mendapatkan hasil pengukuran status gizi maka selanjutnya responden diberikan pelatihan cara menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut agar nantinya dapat memberikan edukasi kepada para ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja posyandunya.

Setelah intervensi dilakukan, responden diminta mengisi *posttest* yang berisi butir pertanyaan yang sama dengan *pretest*. Tahapan ini dilakukan untuk mengukur efektifitas metode pelatihan yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian. Skor hasil *posttest* dan *pretest* dilakukan uji beda secara statistik dan dihitung menggunakan rumus *Gain Score* untuk melihat efektifitas program. Rumus *Gain Score* adalah sebagai berikut:

$$N \text{ gain} = \frac{x \text{ posttest score} - x \text{ pretest score}}{\text{Max score} - x \text{ pretest score}}$$

Keterangan :

$x \text{ posttest score}$ = nilai rata-rata hasil *posttest*

$x \text{ pretest score}$ = nilai rata-rata hasil *pretest*

Max score = nilai tertinggi

Adapun intepretasi dari hasil $N \text{ gain}$ menggunakan *Gain Score* adalah sebagai berikut

$g \geq 0,7$: efektifitas tinggi
 $0,3 \leq 0,7$: efektifitas sedang
 $g < 0,3$: efektifitas rendah

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di salah satu kelurahan Tanjung Mas di Kota Semarang yang memiliki kasus stunting cukup tinggi yakni di Desa Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

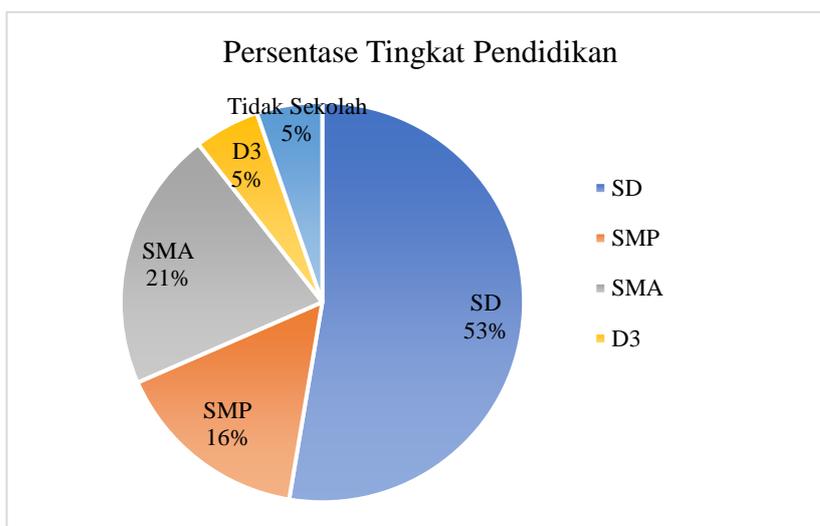


Gambar 1.

Lokasi Pengabdian Masyarakat di Desa Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa Desa Tambak Lorok adalah suatu wilayah yang terletak di Semarang bagian Utara yang merupakan sebuah perkampungan nelayan terbesar di Kota Semarang, desa ini terletak di sekitar pesisir pantai dan langsung berbatasan

dengan perairan laut Jawa tepatnya pinggir sungai Banger. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan penangkap ikan laut. Berikut adalah data persentase rata-rata pendidikan kader posyandu di Desa Tambak Lorok.



Grafik 1.

Persentase rata-rata pendidikan responden Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

Berdasarkan persentase dari grafik 1. menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan kader posyandu di Desa Tambak Lorok masih terbilang rendah dengan persentase SD (53%), SMP (16%), SMA (21%), D3 (5%) dan tidak sekolah (5%). Sebagian besar kader posyandu memiliki latar belakang Pendidikan SD (Sekolah Dasar). Hal tersebut menunjukkan bahwa penting melakukan peningkatan pengetahuan kepada kader posyandu agar dapat mengelola posyandu dengan baik meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa tersebut agar mereka dapat berperan aktif dalam menurunkan angka kasus *stunting* di wilayahnya. Menurut penelitian Kadar Ramadhan, pemberian penyuluhan pada kader terbukti dapat meningkatkan pengetahuan para kader. Kader posyandu yang memiliki kapasitas yang baik tentu modal yang sangat besar guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak di desa.(Ramadhan et al., 2021) Selain itu juga, kader posyandu mempunyai peranan penting dalam penilaian status gizi anak termasuk *stunting*. Secara

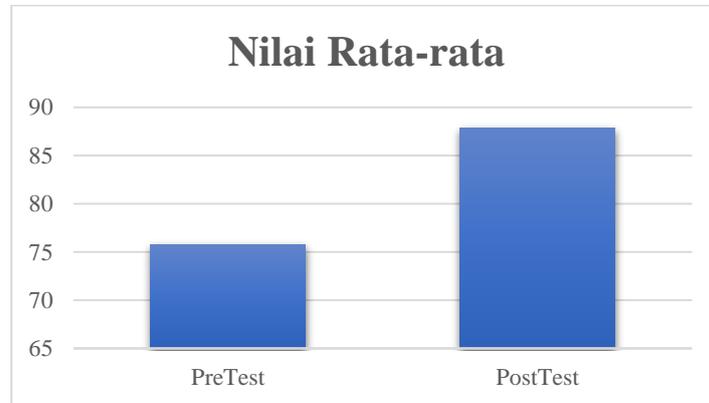
teknis, tugas kader yang paling utama terkait dengan gizi adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan berat badan, mengukur tinggi/panjang badan serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), sehingga dapat mendeteksi secara dini kejadian *stunting*.(Anjani, Dewi Puspita Anggraini, et al., 2022)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program Bina Desa Himpunan Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (HM-RMIK) Universitas Dian Nuswantoro yang bertujuan untuk optimalisasi penggunaan digitalisasi data sebagai upaya untuk monitoring kejadian *stunting* pada balita. Di awal kegiatan, tim pengabdian masyarakat membagikan pre-test dengan 3 bagian pertanyaan meliputi pengetahuan, sikap dan praktek mengenai digitalisasi data posyandu kepada kader posyandu sebelum kegiatan pelatihan dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan praktek awal dari kader posyandu sebelum diberikan materi dalam bentuk ceramah interaktif selanjutnya praktek Latihan untuk menggunakan google form dan

Microsoft Excel. Setelah Latihan selesai selanjutnya para kader posyandu diminta untuk mengerjakan post-test untuk menilai pengetahuan, sikap dan praktek mengenai digitalisasi data posyandu. Metode cerama dan tanya jawab dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan teknik yang

lazim dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan sasaran kegiatan.(Suyanto et al., 2024)

Berdasarkan hasil rata-rata nilai *pretest* diketahui bahwa kader posyandu memiliki pengetahuan yang cukup bagus dengan hasil nilai rata-rata 75,79 yang dapat dilihat pada grafik 2.



Grafik 2.

Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik 2, terjadi peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari 75,79 menjadi 87,89. Dengan kata lain, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan metode pelatihan digitalisasi data posyandu. Materi pelatihan yang diberikan adalah mulai dari mengenali tanda-tanda stunting dari antropometri anak, definisi anak dengan stunting, serta pengukuran status gizi pada balita dengan melakukan pencatatan berdasarkan hasil pengukuran

ke dalam formulir digital *google form* kemudian mengintrepretasikan hasil pengukuran status gizi yang dihasilkan pada lembar *Microsoft Excel* yang telah di lakukan pengaturan rumus untuk dapat mengetahui status gizi balita hingga mengirimkan laporan kepada pihak Puskesmas melalui aplikasi *Whatsapp*. Pengaturan rumus perhitungan status gizi telah disesuaikan dengan rumus perhitungan antropometri anak dan telah di uji coba sebelumnya. Berikut ini output pencatatan data antropometri anak dari pengukuran posyandu.

No	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Pengukuran	Tinggi Badan (cm)	Berat Badan (kg)	BMI (kg/m²)	TB (cm)	Z-score	Status Gizi	Status Gizi	Status Gizi	Status Gizi
1	Indah Ayu Nugrah	Perempuan	18/01/2024	105,0	12,0	11,4	105	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
2	Arifia Adhira	Perempuan	18/01/2024	110,0	14,0	11,4	110	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
3	Nadira	Laki-Laki	18/01/2024	110,0	14,0	11,4	110	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
4	Alia	Perempuan	18/01/2024	105,0	12,0	11,4	105	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
5	Naura	Laki-Laki	18/01/2024	110,0	14,0	11,4	110	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
6	Ali	Laki-Laki	18/01/2024	110,0	14,0	11,4	110	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
7	Alvin	Perempuan	18/01/2024	105,0	12,0	11,4	105	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
8	Nayla	Perempuan	18/01/2024	105,0	12,0	11,4	105	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
9	Yusuf	Laki-Laki	18/01/2024	110,0	14,0	11,4	110	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
10	Mawar	Perempuan	18/01/2024	105,0	12,0	11,4	105	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
11	Natalia	Perempuan	18/01/2024	105,0	12,0	11,4	105	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
12	Aysha	Perempuan	18/01/2024	105,0	12,0	11,4	105	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
13	Wahyu	Laki-Laki	18/01/2024	110,0	14,0	11,4	110	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal
14	Wendy	Perempuan	18/01/2024	105,0	12,0	11,4	105	1,2	Normal	Normal	Normal	Normal

Gambar 2.

Output Pencatatan Data Antropometri Anak dari Pengukuran Posyandu.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan memberikan pelatihan mengenai pemahaman aplikasi Microsoft Excel dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kinerja serta tingkat pemahaman digitalisasi kader

meningkat sebesar 87%.(Purfini & Hanif, 2022) Selain itu, dari penelitian sebelumnya diketahui pula bahwa 64% responden dalam suatu penelitian digitalisasi data menyatakan dengan adanya digitalisasi data sangat membantu dan sebanyak

36% menyatakan merasa terbantu dengan adanya digitalisasi data mampu memudahkan dalam melakukan pelayanan administrasi penduduk. Selain itu berkas-berkas desa dapat diarsipkan agar tertata

secara sistematis menggunakan sistem digitalisasi data sehingga memudahkan dalam mengaksesnya. (Rohmantika et al., 2022)

Test Statistics^a

Nilai Post Test Reponden – Nilai Pre Test Responden

Z	-3.782 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 3.
Hasil Uji Beda Wolcoxon Test

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan Wilcoxon Test, dapat diketahui bahwa nilai *p value* yang didapat = 0,001 < 0,005, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* kader posyandu. Nilai efektifitas kegiatan pelatihan yang telah dilakukan selanjutnya dihitung dengan rumus *Gain Score*. Adapun hasil uji *Gain Score* menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$N \text{ gain} = \frac{x \text{ posttest score} - x \text{ pretest score}}{\text{Max score} - x \text{ pretest score}}$$

$$= \frac{87,89 - 75,79}{100 - 87,89}$$

$$= \frac{12,1}{12,11} = 0,99$$

Berdasarkan rumus *Gain Score*, hasil skor *N gain* yang didapatkan adalah 0,99, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan memiliki efektifitas tinggi dalam meningkatkan pengetahuan digitalisasi data posyandu kader di kelurahan Tanjung Mas. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, menurut penelitian Tri Utami pencatatan dan pelaporan data dengan *Microsoft Excel* sangat membantu kader dalam pencatatan kegiatan pelayanan posyandu balita. Kader tidak perlu membuat buku portofolio manual untuk pencatatan data kegiatan posyandu. Pencatatan manual dianggap sudah tidak aman dan tidak efisien. (Tri Utami et al., 2023)

Era digitalisasi perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan performa Posyandu. Pemanfaatan *Microsoft Excel* sebagai pengolah data posyandu lebih mudah dan tentunya lebih hemat jika dibandingkan dengan pengembangan sistem informasi atau *website*. Dalam implementasi digitalisasi data perlu dipertimbangkan pula kemampuan dan literasi digital dari penggunaanya dalam hal ini adalah kader posyandu agar tujuan digitalisasi dapat tercapai. Selain itu perlu dukungan

tenaga Kesehatan di Puskesmas untuk secara rutin memberikan pelatihan dan penguatan literasi digital. Dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat bergantung pula pada perangkat teknologi pendukung. (Anjani, Rachmani, et al., 2022) Oleh karenanya, meski memiliki kemudahan dan lebih hemat namun penggunaan *Microsoft Excel* memiliki kelemahan dari sisi keamanan dan kerahasiaan datanya. Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi atau aplikasi android memiliki keamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan *Microsoft Excel* karena dengan sistem informasi atau aplikasi dapat memberikan batasan dalam hak akses. (Alda, 2023)

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat dalam metode pelatihan sebagai upaya peningkatan pengetahuan digitalisasi data posyandu memberikan efektifitas dalam upaya peningkatan pengetahuan kader posyandu. Terdapat perbedaan antara rerata tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Perlu dilakukan pelatihan secara rutin dan berkala oleh tenaga kesehatan terhadap kader posyandu terkait digitalisasi data. Dengan meningkatnya pengetahuan digitalisasi data posyandu akan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kinerja kader posyandu sehingga dapat melakukan identifikasi awal terhadap kejadian stunting di wilayahnya serta dapat dilakukan pencegahan awal dan tindakan yang diperlukan dengan segera. Perlu adanya inovasi dalam digitalisasi data kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan performa posyandu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Tambak Lorok, Para Kader Tambak

Lorok, Himpunan Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro dan pihak-pihak yang terkait yang telah membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alda, M. (2023). Pengembangan Aplikasi Pengolahan Data Siswa Berbasis Android Menggunakan Metode Prototyping. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 13(1), 11–23.
<https://doi.org/10.34010/Jamika.V13i1.8216>
- Anjani, S., Dewi Puspita Anggraini, F., Ana Veria Setyowati, V., & Nur Indriati, A. (2022). Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App Sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting Dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 143–151.
- Anjani, S., Rachmani, E., Wulandari, F., & Agiwahyunto, F. (2022). Jenis Kelamin, Usia Dan Pendidikan Dengan Perilaku Penggunaan Internet Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kota Semarang. *Visikes: Jurnal Kesehatan*, 20(2), 518–531.
- Dinas Kesehatan Semarang. (2023). *Dasbord Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Semarang*.
- Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri. (2021). *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*.
- Izazi, D., Eritiana, E., Pasha, D., & Puspaningrum, A. S. (2022). E-Posyandu Pengolahan Data Status Tumbuh Kembang Pada Balita (Studi Kasus: Posyandu Cahaya Kartini). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 3(1), 27–33.
<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- Kusumawati, K., Hendradi, P., Kurniawan, W., Sitorus, B., Raihan, M. S., Ikhsanul, P. H., Novalina, J. S., & Ibadiyah, R. (2023). Peningkatan Hard Skill Kader Posyandu Singkong Melalui Pelatihan Program Aplikasi Posyandu Kelurahan Grogol Selatan Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SINERGI*, 5(2).
- Musdalifah, Satriani, Najib, A., & Abadi, A. U. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Microsoft Excel Terhadap Pengolahan Data Penelitian Mahasiswa UIN Alauddin Makassar. *Edu-Leadership*, 1(2), 191–199.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/Ed.u.V1i2.26713>
- Nur Hafifah, & Zaenal Abidin. (2020). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Purfini, A. P., & Hanif, R. F. (2022). Peningkatan SDM Kader Dan Digitalisasi Data Posyandu Angrek Ciumbuleuit Kota Bandung Di Era Revolusi Industri 4.0. *Pengabdian Kepada Masyarakat Sistem Informasi Akutansi (ABDIKAMSIA)*, 2(2), 49–52.
- Putri, G. (2023, May). Stunting Dan Pencegahannya. *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Ramadhan, K., Edimon Maradindo, Y., & Hafid, F. (2021). Kuliah Kader Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1751–1759.
<https://doi.org/10.31764/Jmm.V5i4.5057>
- Rohmantika, N., Yulyanti, E., Wahyuni, H., & Pratiwi, U. (2022). Pelatihan Digitalisasi Data Desa Bagi Perangkat Desa Condongsari Untuk Mengoptimalkan Layanan Administrasi Desa. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 310–322.
https://doi.org/https://doi.org/10.25042/Jurnal_Tepat.V5i2.312
- Saleh, H., Faisal, M., & Musa, R. I. (2019). Klasifikasi Status Gizi Balita Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor. *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer*, 4(2), 120–126.
- Suyanto, Afandi, D., Wahyuni, S., Anggraini, S., Azzahra, P. J., Eriyan, M. F., Dermawan, D., Maysa, H., BDM, N. P., Fitra, J., Fimadani, E., & Putri, R. D. (2024). Optimalisasi Pencegahan Balita Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pada Kader Di Desa Hangtuah, Kec. Perhentian Raja, Kab. Kampar. *Raje: Riau Journal Of Empowerment*, 7(1), 50–63.
<https://doi.org/10.31258/Raje.7.1.50-63>
- Tri Utami, Y., Peningkatan Kualitas Pencatatan Dan Pelaporan Data Pelayanan Posyandu Balita Sari Kencana, Udbacid, Desa Pentur Simo Boyolali, Di, & Farida, S. (2023). Improving The Quality Of Data Recording And Reporting Of Sari Kencana 1 And 2 Toddler Posyandu Services In Pentur Simo Boyolali Village. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2, 206–217.
<https://doi.org/10.55606/Jppmi.V2i3.603>